

PROBLEM BASED LEARNING

Nama Mahasiswa :
Kelompok Mapel : AKIDAH AKHLAK 2
Judul Modul : KISAH-KISAH TELADAN
Judul Masalah : BAGAIMANA CARA MENYUSUN KISAH-KISAH KETELADANAN YANG ADA DALAM AL-QUR'AN SEHINGGA MENJADI KISAH YANG MENARIK DAN TERPERCAYA?

1. Identifikasi Masalah (berbasis masalah yang ditemukan di lapangan)

Pada zaman modern sekarang ini, minat membaca dan menyimak kisah-kisah para nabi, atau orang-orang soleh yang tertuang didalam Al-Qur'an atau di buku-buku bacaan di sekolah bagi anak-anak mengalami penurunan. Hal ini terjadi di lingkungan sekitar kita bahwa anak-anak kita lebih tertarik dan percara kepada permainan modern seperti game baik offline ataupun online. Ditambah lagi apabila saya melihat lingkungan sekitar saya, banyak anak-anak yang ketika usia sudah memasuki tingkat SMP/MTs kebanyakan mereka juga tidak mau lagi untuk mengaji di majelis ta'lim dan diniyah madrasah, mereka lebih asyik dengan gadgetnya dari pada menambah wawasan pengetahuannya.

2. Penyebab Masalah (dianalisis apa yang menjadi akar masalah yang menjadi pilihan masalah)

Permasalahan diatas ini bisa terjadi apabila saya analisis adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan minat membaca karena lebih menyukai hal-hal baru seperti game offline ataupun online;
2. Tidak adanya bimbingan yang penuh dari orang tua dalam

mengarahkan anaknya untuk terus menimba ilmu dengan membaca terutama meneladani kisah-kisah keteladanan dalam Al-Qur'an

3. Terjadinya rasa bosan dari anak ketika membaca menimba ilmu dengan membaca terutama meneladani kisah-kisah keteladanan dalam Al-Qur'an, karena hanya diceritakan tidak dengan visual
4. Terpengaruh oleh teman yang tidak minat terhadap membaca kisah-kisah teladan dari Al-Qur'an
5. Tidak adanya kreativitas dan inovasi dari pengajar atau pembuat cerita dalam menyiarkan bacaan kisah-kisah teladan yang menarik.

3. Solusi

Melihat dari beberapa akar permasalahan terkait kurang minat membaca kisah-kisah keteladanan dari Al Qur'an sehingga tidak membuat tertarik dan tidak dipercaya. Maka ***Bagaimana Cara Menyusun Kisah-Kisah Keteladanan Yang Ada Dalam Al-Qur'an Sehingga Menjadi Kisah Yang Menarik Dan Terpercaya?***

Ada beberapa solusi yang bisa kita lakukan dalam membuat kisah-kisah keteladanan yang ada dalam Al-Qur'an ini menjadi kisah yang menarik dan terpercaya tentunya dengan melihat beberapa permasalahan yang terjadi dalam akar permasalahan yang sudah saya analisa, yaitu dengan cara sebagaimana berikut ini :

1. Pengajar harus mampu berinovasi dalam menceritakan kisah-kisah teladan dari Al Qur'an dengan menggunakan media seperti video atau bahkan dengan membuat game yang menceritakan tentang kisah-kisah teladan agar mampu mengambil hati para pencinta game.
2. Sebagai orang tua juga kita harus membiasakan diri untuk selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar tetap dapat meneladani kisah-kisah keteladanan dari Al Qur'an, jika mampu

berceritalah kepada anak-anaknya tentang kisah keteladanan tersebut.

3. Berinovasi membuat kisah teladan dari Al Qur'an ini dalam bentuk video atau mungkin dalam bentuk bermain peran itu akan membuat anak-anak tidak akan bosan dan akan jadi tertarik serta lebih percaya akan kisah keteladanan tersebut.
4. Pengajar dan Orang Tua juga harus memotivasi anak-anak agar mampu memiliki prinsip yang kuat supaya tidak mudah terpengaruh bujukan temannya yang mengarahkan ke arah yang tidak benar.
5. Pengajar harus berkreatifitas dan berinovasi dalam menceritakan kisah-kisah teladan dari Al Qur'an dengan menggunakan media seperti video atau bahkan dengan membuat game yang menceritakan tentang kisah-kisah teladan agar mampu mengambil hati para pencinta game atau bahkan ketika membawakan pelajaran terkait kisah teladan mencoba untuk bermain peran agar anak-anak semakin tertarik dan menjadi sangat percaya akan peristiwa tersebut.

4. Dikaitkan dengan teori/dalil yang relevan

Dari permasalahan dan solusi di atas ada beberapa teori yang relevan dan mendukung dalam membuat menarik dan terpercaya suatu kisah teladan, yaitu sebagai berikut :

1. Dikutip dari website : <https://www.ekrut.com/media/cara-membuat-cerita>
12 Cara membuat cerita yang menarik dan dinikmati, yaitu :
 - a) Tentukan tema yang jelas dan outstanding
 - b) Kenali siapa target pembaca
 - c) Buat kerangka tulisan
 - d) Gunakan teknik storytelling
 - e) Perkuat karakter tiap tokoh
 - f) Selipkan dialog dengan bahasa sehari-hari

- g) Atur panjang paragraf dan jumlah kata
 - h) Berikan konflik dan momen klimaks
 - i) Tetap dalam alur
 - j) Tambahkan plot twist
 - k) Baca kembali hasil tulisan
 - l) Evaluasi, revisi, dan berlatih
2. Ketertarikan dan terpercaya terhadap sesuatu itu berkaitan dengan Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika anak mulai berfikir tentang pekerjaan mereka di masa mendatang misalnya, mereka menentukan apa yang mereka ingin melakukan bila mereka dewasa. Semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan, di kelas atau diluar kelas, yang mendukung tercapainya aspirasi itu. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka merasa bosan. Lagi pula, jika anak-anak tidak memperoleh kegembiraan suatu kegiatan, mereka hanya akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya, prestasi mereka jauh lebih rendah dari kemampuan mereka. Ini menjadikan mereka merasa bersalah dan malu, sikap ini lebih mengurangi kesenangan mereka pada kegiatan mereka tersebut. (Zainal,Abidin.1992: 114-117).

Jika dilihat dari uraian di atas bahwa minat pada anak itu sebagai sumber motivasi yang kuat, bentuk aspirasi anak, dan penambah kegembiraan maka akan lebih baik kalau minat difungsikan bagi anak sebagai suatu pendorong dalam memahami ilmu agama khususnya membaca Al-Qur"an karena jika proses membaca Al-Qur"an dilakukan pada anak usia sekolah (usia 13-18 tahun) maka menginjak usia remaja

anak sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu orang tua yang diharapkan sebagai pendidik pertama bagi anaknya bisa mengarahkan minat anak ke arah yang positif, apalagi ketika pada usia 13-18 tahun dimana jika orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memberikan dorongan/minat yang kuat terhadap anak maka anak akan termotivasi untuk mengaji.

3. Kisah keteladanan dari Al Qur'an sangat bermanfaat sekali sebagai ibrah dikehidupan kita, karena tujuan belajar Al-Qur'an menurut Mahmud Yunus adalah sebagai berikut:
 - a) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
 - b) Mengharapkan keridhoan Allah dengan menganut i'tikad yang sah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
 - c) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi larangan.
 - d) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam AlQur'an.
 - e) Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati dengan Allah. (Muhammad Yunus, 1983:61)
4. Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Rasulullah saw, telah mengatakan: "yang sebaik-baik kamu ialah orang

yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". Dalam hadits lain Rasulullah mengatakan: " Sesungguhnya seseorang yang berpagi-pagi pergi mempelajari ayat-ayat dalam kitabullah lebih baik yang seperti itu daripada mengerjakan sembahyang sunat 100 rakaat". Dari hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Rasulullah juga mengatakan: "Siapasiapa yang mempelajari kitabullah, kemudian di amalkannya isi yang terkandung di dalamnya, Allah akan menunjukinya dari kesesatan dan akan dipeliharanya pada hari kiamat dari siksa yang berat". Jadi belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an itu di bagi beberapa tingkat, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menuruti kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajkid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam. Belajar Al-Qur'an itu hendaknya dari sejak kecil, sebaiknya dari semenjak berumur 5/6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah di suruh mengerjakan sembahyang. Rasulullah sudah mengatakan: "Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sembahyang bila sudah berumur 7 tahun dan pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan sembahyang kalau sudah berumur 10 tahun." Dibandingkan pada zaman sekarang ini, anak memang diajarkan mengaji sejak berumur 5/6 tahun namun menginjak pada usia 13-18 tahun tepatnya setelah seorang anak telah menyelesaikan pendidikan dasarnya dan mulai memasuki pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas minat terhadap mengaji Al-Qur'an kian menurun. Padahal sudah jelas menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an mulai semenjak kecil itu, adalah

kewajiban orangtuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak, tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an, tidak ada malu yang paling besar dihadapan Allah nantinya. Bilamana anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an sebaliknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bilamana orangtua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an. Rasulullah saw telah mengatakan: "Tidak ada suatu keuntungan bagi seorang yang telah menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an, kecuali baginya nanti pada hari kiamat akan diberikan suatu mahkota dari dalam surga." Merujuk pada anjuran mengaji Al-Qur'an yang di anjurkan oleh Nabi Muhammad, membaca Al-Qur'an dengan baik hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qur'an dikalangan masyarakat Islam. Ditiap-tiap rumah tangga orang islam hendaknya diaktifkan benar-benar pemberantasan buta huruf Al-Qur'an sehingga setiap muslim yang menjadi keluarga rumah tangga itu sudah pandai semuanya membaca Al-Qur'an dengan baik. Batas untuk mempelajari Al-Qur'an itu hanya bisa seseorang sudah diantar kelubang kubur. Jadi, tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya misalnya saja karena tua, karena sudah dewasa dan sebagainya. Dalam tingkatan pertama sekedar pandai membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini berlaku bagi anak-anak, orang dewasa maupun orang tua, pria ataupun wanita semuanya berkewajiban untuk mempelajarinya. (Zainal, Abidin.1992:149-151)

5. Kesimpulan

Menyusun kisah-kisah teladan yang terdapat dalam Al Qur'an agar mampu menarik dan terpercaya harus kita lakukan dengan beberapa kreatifitas dan invoasi agar mampu diterima oleh pembaca atau penikmat cerita, dengan mampu diterima kita juga dapat mengenal Al-Qur'an termasuk dalam pendidikan yang dilaksanakan guna mendidik mental generasi bangsa supaya berakhlakul karimah, sesuai dengan banyaknya contoh-contoh kehidupan dalam Al-Qur'an yang memberikan suri teladan yang baik, yang kelak mereka siap menjalankan kehidupan di dunia sesuai dengan hukum yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an, selain itu agar siap menghadapi perkembangan zaman yakni transformasi budaya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dengan tetap beriman, bertaqwa dan menganut itikad yang sah.